



Inspirasi *The Tower of London* Sebagai Busana Avant Garde Dengan Teknik Bordir Aplikasi

Rossi Dwi April Liani¹, Yuhri inang Prihatina²

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 7, 2026

Revised Juli 7, 2026

Accepted Juli 8, 2026

Kata Kunci:

The Tower of London,
Busana Avant-Garde,
Bordir Aplikasi,
Arsitektur,
Double Diamond.

Keywords:

Tower of London,
Avant-Garde Fashion,
Embroidery Appliqué,
Architecture,
Double Diamond.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perancangan dan hasil jadi busana avant-garde dengan inspirasi arsitektur *The Tower of London* melalui penerapan teknik bordir aplikasi. Perancangan didasarkan pada teori transformasi desain yang menjelaskan bahwa unsur visual suatu objek dapat diolah dan diterjemahkan ke dalam bentuk desain baru tanpa menghilangkan karakter utamanya. Selain itu, teori busana *avant-garde* menekankan eksplorasi bentuk, struktur, dan kreativitas yang inovatif, sedangkan teknik bordir aplikasi digunakan sebagai media untuk memperkuat detail visual dan karakter desain. *The Tower of London* dipilih sebagai sumber ide karena memiliki karakter visual yang monumental, kokoh, dan historis yang berpotensi ditransformasikan ke dalam busana avant-garde. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Double Diamond* yang meliputi tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket penilaian menggunakan skala Likert 1–5 yang diberikan kepada observer. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perancangan busana *avant-garde* berhasil diwujudkan melalui eksplorasi bentuk arsitektur *The Tower of London* yang ditransformasikan menjadi siluet struktural, detail dekoratif, dan motif bordir aplikasi. Hasil jadi busana menampilkan karakter monumental dan artistik sesuai konsep *avant-garde* melalui bentuk bahu tegas, rok bervolume besar, serta motif bordir stilasi menara dan struktur bangunan sebagai fokus visual utama. Berdasarkan hasil penilaian observer, aspek kreativitas dan orisinalitas memperoleh nilai rata-rata 4,92, aspek penerapan teknik bordir aplikasi memperoleh nilai rata-rata 4,41, aspek hasil jadi memperoleh nilai rata-rata 4,92, dan penilaian keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik.

ABSTRACT

This Study aims to determine the design process and the final result of an avant-garde fashion design inspired by the architecture of the Tower of London through the application of embroidery appliqué techniques. The design was based on transformation design theory, which explains that the visual elements of an object can be processed and translated into a new design form without eliminating its main characteristics. In addition, avant-garde fashion theory emphasizes the exploration of innovative forms, structures, and creativity, while embroidery appliqué serves as a medium to strengthen visual details and design character. The Tower of London was selected as the source of inspiration due to its monumental, sturdy, and historical visual characteristics, which have the potential to be transformed into an avant-garde fashion design. This study employed a quantitative descriptive method using the Double Diamond approach, consisting of the stages of discover, define, develop, and deliver. Data were collected through observation and assessment questionnaires using a 5-point Likert scale completed by observers. The data were analyzed

using descriptive statistics in the form of mean scores. The results showed that the design process was successfully realized through the transformation of the architectural elements of the Tower of London into structural silhouettes, decorative details, and embroidery appliqué motifs. The final fashion design displayed monumental and artistic characteristics in accordance with the avant-garde concept through bold shoulder forms, voluminous skirts, and stylized motifs of towers and architectural structures as the main visual focus. Based on the observers' assessment, the creativity and originality aspect obtained a mean score of 4.92, the application of embroidery appliqué techniques obtained a mean score of 4.41, the final product aspect obtained a mean score of 4.92, and the overall assessment obtained a mean score of 4.75, all of which were categorized as very good

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Rossi Dwi April Liani
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia.
Email: yuhriinang@unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

The Tower Of London merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai arsitektural dan simbolik yang kuat dalam sejarah Kerajaan Inggris. Kompleks kastil ini dikenal sebagai simbol kekuasaan, pertahanan, serta otoritas monarki Inggris yang telah bertahan selama berabad-abad. Secara visual, bangunan ini menampilkan karakter yang khas berupa struktur masif, dinding batu yang kokoh, ritme garis vertikal, serta siluet monumental yang tegas. Bangunan bersejarah tidak hanya berfungsi sebagai ruang, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya dan makna simbolik melalui bentuk serta detail arsitekturalnya [1]. Karakter visual yang kuat tersebut menjadikan The Tower of London potensial sebagai sumber ide dalam perancangan busana.

Pemanfaatan arsitektur sebagai sumber inspirasi dalam desain busana merupakan salah satu bentuk pendekatan lintas disiplin yang berkembang dalam fashion kontemporer. Berbagai elemen bangunan, seperti proporsi massa, struktur, garis, dan detail ornamen, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk busana melalui proses stilasi dan abstraksi. Quinn [2] menjelaskan bahwa arsitektur dan fashion memiliki kesamaan prinsip desain, yaitu struktur, ruang, ritme, dan siluet, sehingga memungkinkan terjadinya translasi visual dari bangunan ke dalam karya busana. Melalui proses ini, desainer mampu mentranslasikan kekokohan fisik struktur geometris bangunan ke dalam volume dan proporsi tekstil yang baru [6]. Dengan demikian, karakter arsitektural The Tower of London dapat diolah menjadi elemen desain yang menciptakan bentuk busana yang unik dan artistik.

Perkembangan fashion kontemporer menunjukkan bahwa busana tidak lagi dipahami semata sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai media ekspresi konseptual. Crane [3] menyatakan bahwa mode modern berfungsi sebagai bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan ide, identitas, dan eksperimen estetika. Salah satu pendekatan yang menonjol dalam konteks ini adalah busana avant-garde. Menurut Quinn [2], desain avant-garde dalam fashion berfokus pada eksplorasi bentuk yang eksperimental, inovatif, dan sering kali menantang norma estetika konvensional. Pendekatan avant-garde membebaskan struktur busana dari batasan fungsionalitas murni demi menonjolkan nilai seni teatrikal dan pemikiran futuristik desainer [7]. Hal ini didukung oleh kecenderungan mode modern yang mendefinisikan ulang proporsi tubuh manusia melalui siluet busana yang radikal dan tidak biasa [8].

Pendekatan ini membuka peluang luas bagi desainer untuk mengolah inspirasi arsitektur menjadi karya busana yang bersifat artistik dan konseptual.

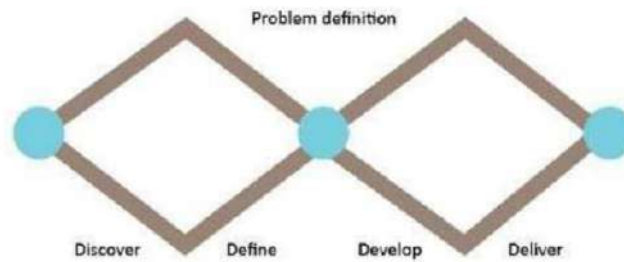
Dalam proses transformasi inspirasi arsitektur ke dalam busana avant-garde, teknik tekstil memegang peranan penting sebagai media visual untuk memperkuat konsep desain. Salah satu teknik yang memiliki potensi besar adalah teknik bordir. Bordir tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi permukaan, tetapi juga mampu membangun tekstur, dimensi, dan ritme visual yang memperkaya tampilan busana. Melalui variasi jenis tusukan, arah benang, serta kepadatan jahitan, bordir dapat menghasilkan efek relief yang mampu mempertegas karakter desain dan menghadirkan kesan visual yang lebih ekspresif [4]. Eksplorasi teknik manipulasi permukaan kain seperti bordir dan aplikasi sangat krusial dalam pendidikan fashion untuk mentransformasikan gagasan dua dimensi menjadi wujud tiga dimensi yang taktil [9]. Di antara berbagai jenis bordir, bordir aplikasi dipilih karena mampu menghadirkan bentuk motif yang lebih tegas, terstruktur, dan berdimensi. Karakteristik tersebut sesuai dengan ciri visual The Tower of London yang kuat, kokoh, dan monumental. Melalui penerapan bordir aplikasi, elemen-elemen arsitektural seperti garis vertikal, struktur bangunan, serta detail fasad dapat distilasi dan diwujudkan menjadi ornamen busana yang memiliki nilai estetis sekaligus konseptual. Pemberian struktur tiga dimensi (3D) pada permukaan kain ini memberikan efek optik dan kedalaman relief yang memperkuat karakter kokoh dari inspirasi bangunan [10]. Selain berfungsi sebagai hiasan permukaan, bordir aplikasi juga dapat memperkuat kesan struktur pada busana avant-garde sehingga mendukung visualisasi sumber ide secara lebih optimal.

Meskipun hubungan antara arsitektur dan fashion telah banyak dikaji, eksplorasi inspirasi bangunan bersejarah ke dalam busana avant-garde melalui penerapan teknik bordir aplikasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, perancangan busana avant-garde dengan sumber ide The Tower of London dan penerapan teknik bordir aplikasi menjadi penting untuk dilakukan. Perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan karya busana yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai konseptual melalui penggabungan unsur arsitektur dan teknik tekstil. Selain itu, hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana avant-garde, khususnya dalam pemanfaatan teknik bordir aplikasi sebagai media utama perwujudan ide desain.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan dan mengetahui hasil jadi busana *avant-garde* dengan sumber inspirasi arsitektur *The Tower of London* melalui penerapan teknik bordir aplikasi. Dalam proses perancangannya, penelitian ini menggunakan metode *Double Diamond Model* yang terdiri atas tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan *Double Diamond Model* sebagai kerangka metode perancangan. Metode ini merupakan salah satu pendekatan yang memudahkan penyampaian proses desain kepada individu yang tidak memiliki latar belakang dalam bidang tersebut [5]. Metode *Double Diamond Model* terbagi menjadi empat proses kreatif dalam pembentukan desain, yaitu *discover* dan *define* untuk menemukan serta mendeskripsikan permasalahan yang tepat, sedangkan *develop* dan *deliver* adalah proses untuk menemukan solusi yang sesuai terhadap permasalahan tersebut, setiap proses memiliki tujuan dan metode spesifiknya sendiri untuk memastikan sifat sistematis dan ilmiah dari proses desain.



Gambar 1. *Double Diamond Model*
Sumber: Ledbury, 2017

2.1 Prosedur Penelitian

2.2 *Discover*

Tahap *discover* merupakan tahap awal dalam proses perancangan yang berfokus pada eksplorasi sumber inspirasi dan pengumpulan berbagai referensi yang mendukung pengembangan desain. Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap karakter visual *The Tower of London*, karakteristik busana *avant-garde*, serta penerapan teknik bordir aplikasi sebagai dasar pembentukan konsep desain.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan referensi mengenai *The Tower Of London* sebagai sumber ide, karakteristik busana *avant-garde*, serta teknik bordir komputer aplikasi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap bentuk, struktur, detail arsitektural, dan nilai visual *The Tower Of London* yang akan dijadikan inspirasi dalam perancangan busana. Hasil dari tahap ini berupa data dan referensi yang menjadi dasar pengembangan konsep desain.

2.3 *Define*

Tahap *define* merupakan proses pengolahan hasil eksplorasi menjadi konsep perancangan yang lebih terarah. Pada tahap ini dilakukan pemilihan elemen visual *The Tower of London* yang akan ditransformasikan ke dalam busana, meliputi bentuk menara, garis struktural, serta detail arsitektural yang kemudian dikembangkan menjadi konsep siluet, pemilihan warna, material, dan motif bordir aplikasi. Pada tahap ini dilakukan pemilihan unsur-unsur visual *The Tower Of London* yang akan ditransformasikan ke dalam desain busana, seperti bentuk menara, garis struktural, lengkungan, dan detail konstruksi.

Selanjutnya ditentukan konsep busana *avant-garde*, warna, siluet, material, serta motif bordir komputer aplikasi yang akan digunakan dalam perancangan. Hasil tahap ini berupa konsep desain dan spesifikasi produk yang akan diwujudkan.

2.4 *Develop*


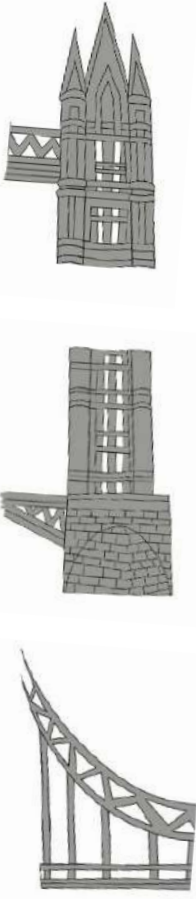
Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan konsep menjadi rancangan desain yang lebih detail. Proses ini meliputi penyusunan *moodboard*, pembuatan alternatif desain, pengembangan motif stilasi arsitektur *The Tower of London*, pemilihan desain terbaik, serta perencanaan teknik produksi dan penerapan bordir aplikasi. Pada tahap ini dilakukan pembuatan *moodboard*, pengembangan desain alternatif, stilasi bentuk *The Tower Of London*, pembuatan desain terpilih, pemilihan bahan, serta perancangan motif bordir komputer aplikasi.

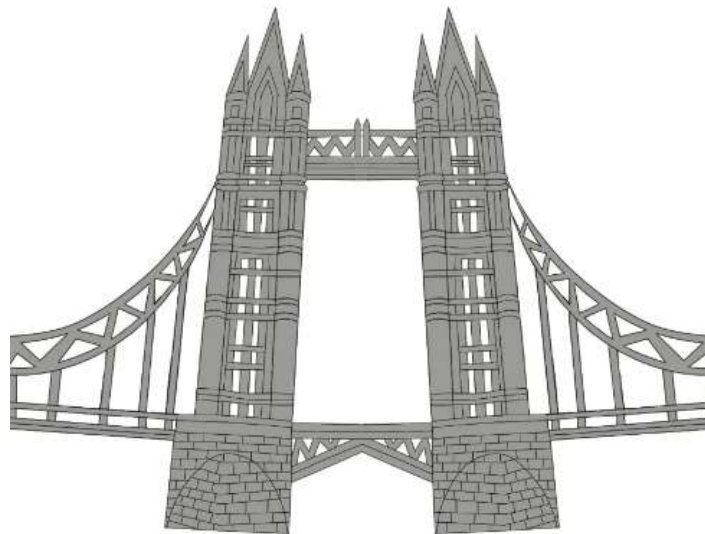
Selain itu dilakukan pembuatan pola, penyusunan rencana produksi, dan uji coba teknik bordir untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan konsep desain. Hasil tahap ini berupa desain final dan persiapan produksi busana.



Gambar 2. Moodboard

Tabel 1. Stilasi

Sumber Inspirasi	Stilasi	Deskripsi
		<p>Stilasi ornamen pada perancangan busana <i>avant-garde</i> ini bersumber dari bentuk arsitektur <i>The Tower of London</i>, khususnya elemen menara dan jembatan yang menjadi ciri visual utama bangunan tersebut.</p>



Gambar 1. Pola Final Hasil Stilasi Bangunan

2.5 Deliver

Tahap *deliver* merupakan tahap perwujudan desain menjadi produk busana *avant-garde* sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Tahap ini meliputi proses pembuatan busana, penerapan bordir aplikasi, tahap penyelesaian akhir (*finishing*), serta evaluasi untuk mengetahui kesesuaian hasil karya dengan konsep sumber inspirasi. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan busana *avant-garde* sesuai desain yang telah ditetapkan, penerapan bordir komputer aplikasi, penyelesaian akhir (*finishing*), serta evaluasi produk.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil jadi busana dengan konsep *The Tower of London*, karakteristik busana *avant-garde*, dan penerapan teknik bordir komputer aplikasi. Hasil dari tahap ini berupa produk busana *avant-garde* yang siap dipresentasikan dan dinilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pembuatan Busana Dengan Inspirasi *The Tower Of London* Sebagai Busana *Avant Garde* Dengan Teknik Bordir Aplikasi

Proses perancangan busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur *The Tower of London* dilaksanakan melalui tahapan metode *Double Diamond*, yang terdiri atas *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Metode ini digunakan untuk memastikan proses perancangan berlangsung secara sistematis, mulai dari tahap eksplorasi ide hingga perwujudan hasil akhir busana.

Tahap *discover* merupakan tahap awal yang berfokus pada pengumpulan data dan eksplorasi sumber ide. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap karakter visual arsitektur *The Tower of London*, khususnya struktur bangunan yang kokoh, garis-garis tegas, bentuk menara yang menjulang, serta nilai historis dan simbolik yang melekat pada bangunan tersebut. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dalam memahami potensi visual dan konseptual arsitektur yang dapat ditransformasikan ke dalam desain busana *avant-garde*.

Tahap *define* merupakan tahap perumusan dan pemusatan ide berdasarkan hasil eksplorasi pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini ditetapkan konsep perancangan busana yang menekankan kekuatan struktur, kesan monumental, dan karakter historis *The Tower of London* yang diterjemahkan ke dalam busana *avant-garde*. Kegiatan pada tahap *define* meliputi penyusunan moodboard sebagai acuan visual,

penentuan siluet busana yang tegas dan eksperimental, pemilihan warna dominan hitam dengan aksen gelap sebagai representasi kesan kokoh dan misterius, serta perancangan motif bordir hasil stilasi elemen arsitektural bangunan. Selain itu, pada tahap ini juga ditentukan pemilihan material dan teknik bordir yang digunakan sebagai elemen utama dekoratif. Seluruh keputusan pada tahap define menjadi landasan konseptual dalam pengembangan desain pada tahap berikutnya.



Gambar 4. Desain Busana



Gambar 5. Desain Terpilih

3.2 Hasil Jadi Inspirasi *The Tower Of London* Sebagai Busana *Avant Garde* dengan Teknik Bordir Aplikasi

Hasil jadi busana yang dihasilkan menampilkan transformasi estetika arsitektur *The Tower of London* ke dalam bentuk busana avant-garde melalui penerapan teknik bordir sebagai elemen utama dekoratif. Karakter arsitektural bangunan yang kokoh, monumental, dan historis diterjemahkan ke dalam motif bordir stilasi menara dan jembatan yang diaplikasikan pada bagian rok busana. Motif bordir disusun secara simetris untuk mempertegas struktur visual serta memperjelas keterkaitan antara busana dan sumber ide arsitektur.



Gambar 6. Hasil Jadi Busana Avant Garde

Siluet busana dirancang dengan pendekatan *avant-garde* yang menonjolkan volume besar dan struktur tegas, khususnya pada bagian bahu dan rok, sehingga menciptakan kesan kuat dan dramatis. Siluet ini merepresentasikan bentuk bangunan dan fondasi *The Tower of London* yang masif dan stabil. Pemilihan kain utama ducces mendukung pembentukan siluet struktural karena karakter kain yang tebal dan kaku, sementara kain organza digunakan sebagai media bordir untuk menampilkan detail motif secara jelas dan ringan.

Secara keseluruhan, hasil jadi busana menunjukkan keterpaduan antara konsep perancangan, transformasi elemen arsitektural, dan penerapan teknik bordir secara teknis dan estetis. Busana yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai karya *fashion*, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik yang merepresentasikan nilai historis dan visual *The Tower of London* dalam wujud busana avant-garde yang konseptual dan teatral.

Pada tahap *deliver*, hasil jadi busana *avant-garde* tidak hanya diwujudkan dalam bentuk produk akhir, tetapi juga melalui serangkaian proses evaluasi yang meliputi fitting tahap pertama, *fitting* tahap kedua, *grand jury*, dan *grand show*. Proses *fitting* dilakukan untuk menilai kesesuaian pola, proporsi siluet, kenyamanan pemakaian, serta kekuatan dan kestabilan struktur busana. Tahap *grand jury* berfungsi sebagai proses validasi oleh ahli untuk menilai kesesuaian konsep, kualitas estetika, serta ketepatan penerapan teknik bordir pada busana. Sementara itu, *grand show* menjadi media presentasi akhir untuk menampilkan keseluruhan visual busana, kekuatan siluet, serta karakter artistik karya secara menyeluruh. Rangkaian tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa busana yang dihasilkan memenuhi kelayakan estetis dan teknis sebagai karya tugas akhir.

4. KESIMPULAN

Proses pembuatan busana avant-garde dengan inspirasi *The Tower Of London* dilaksanakan menggunakan metode Double Diamond yang meliputi tahap *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Pada tahap *Discover* dilakukan penggalan informasi mengenai sejarah, karakter visual, dan elemen arsitektur *The Tower Of London* yang kemudian dianalisis sebagai sumber ide perancangan. Tahap *Define* menghasilkan konsep desain, moodboard, pemilihan warna, material, siluet, serta teknik bordir aplikasi yang sesuai dengan karakter bangunan. Pada tahap *Develop* dilakukan pengembangan desain, penyusunan *technical drawing*, pembuatan pola, pemilihan bahan duchess dan organza, serta perancangan motif bordir hasil stilasi elemen arsitektur *The Tower Of London*. Tahap *Deliver* meliputi realisasi busana, proses fitting, revisi, validasi ahli, hingga *grand show*. Seluruh tahapan tersebut

menghasilkan busana avant-garde yang mampu mentransformasikan karakter visual The Tower Of London ke dalam karya busana secara konseptual dan estetis.

Hasil jadi busana menunjukkan bahwa elemen arsitektur The Tower Of London berhasil ditransformasikan ke dalam busana avant-garde melalui penerapan teknik bordir aplikasi. Karakter bangunan yang monumental, kokoh, dan historis diwujudkan melalui stilasi bentuk menara, garis vertikal, struktur simetris, serta detail arsitektural yang diaplikasikan sebagai motif bordir pada busana. Busana memiliki siluet avant-garde yang bervolume besar dengan struktur yang stabil dan mampu mempertahankan bentuk saat dikenakan. Berdasarkan hasil validasi ahli, karya memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,75 dengan kategori sangat sesuai, yang menunjukkan bahwa busana telah memenuhi aspek kreativitas dan orisinalitas, penerapan teknik bordir, serta kualitas hasil jadi. Dengan demikian, inspirasi The Tower Of London yang diwujudkan melalui teknik bordir aplikasi berhasil menghasilkan karya busana avant-garde yang memiliki nilai estetis, artistik, dan teknis yang baik sebagai karya tugas akhir.

REFERENSI

- [1] H. Kim and K. Kim, "Architectural design elements reflected in contemporary fashion design," *Fashion and Textiles*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2014. doi: 10.1186/s40691-014-0012-y.
- [2] B. Quinn, *The Fashion of Architecture*. Oxford: Berg Publishers, 2003.
- [3] D. Crane, *Fashion and Its Social Agendas: Class, Gender, and Identity in Clothing*. Chicago: University of Chicago Press, 2012.
- [4] J. Sissons, *The Fundamentals of Fashion Design: Textiles and Fashion*. Lausanne: AVA Publishing, 2011.
- [5] K. Khadijah, "Studi Perbandingan Metodologi UI/UX (Studi Kasus: Prototype Aplikasi PDBI Academic Information System)," *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, vol. 2, no. 4, pp. 292–301, 2022.
- [6] R. A. Pramudyarini, A. Fadlia, N. Yuniarti, and M. Fahmi, "Prinsip Rekayasa Desain Pada Teknik Manipulasi Pola Busana," *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, vol. 12, no. 1, pp. 36–47, 2024.
- [7] Ö. Kaya, "Futuristic designs in fashion," in *Proceedings of the International Congress on Art and Design*, Uşak: Uşak University Press, 2021, pp. 145–155.
- [8] R. R. Hassan, "Selected Samples of Avant-garde Designs to Redefying the Concepts of (Fashion) and (Figure)," *Information Sciences Letters*, vol. 12, no. 1, pp. 451–495, 2023.
- [9] A. Burns, "Rethinking Fabric: The Application of Fabric Manipulation Techniques in Fashion Design Education," *International Journal of Art & Design Education*, vol. 41, no. 1, pp. 66–80, 2022.
- [10] G. Adjei-Appoh, R. Acquaye, and J. Ampadu, "Avant-Garde Fashion Projects From Sekondi-Takoradi In Ghana," *American Journal of Art and Design*, vol. 7, no. 1, pp. 11–21, 2022